



PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 MALANG

Enyda Anivatul M¹, Adi Sudrajat², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
Universitas Islam Malang
e-mail: 122001011150@unisma.ac.id , 2Adi.Sudrajat@unisma.ac.id ,
3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to explore the effect of rewarding students on learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPN 13 Malang. This research method uses a quantitative approach with a type of correlational research, involving 172 grade VIII students out of a total population of 303 students at SMPN 13 Malang. Data were collected through questionnaires and documentation, and analyzed using descriptive analysis techniques, prerequisite tests, and correlation tests.

The results of the study show that the provision of rewards has a significant positive impact on student learning motivation. The level of influence between reward and learning motivation is included in the strong category with a positive form of influence. The average score of the variables of reward and learning motivation shows that the rewards given by teachers, such as praise, rewards, grade bonuses, and appreciation marks, are able to significantly increase students' learning motivation.

This study concludes that giving rewards is an effective strategy to increase student learning motivation, especially in PAI learning at SMPN 13 Malang. The results of this study support the theory of Operant Conditioning put forward by Skinner, which states that reward can strengthen the relationship between stimulus and response.

Kata kunci: *learning motivation, rewarding, teaching strategies.*

A. Pendahuluan

Motivasi belajar diyakini memiliki dampak langsung pada kesenjangan global dalam produksi dan pertukaran pengetahuan. Hal ini menjadikan motivasi sebagai elemen penting dalam mendorong pembelajaran. Pendidikan tidak lagi menjamin kestabilan ekonomi atau keberlimpahan finansial. Penghargaan dan motivasi diandalkan di banyak negara untuk mendorong perubahan dalam pendidikan tinggi. Reward adalah salah satu cara untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik agar mereka merasa gembira atas prestasi atau pekerjaan yang mereka lakukan. (Bela Dina, 2020). Salah satu metode untuk meningkatkan motivasi adalah dengan menerapkan sistem penghargaan yang efektif (Rahim, 2013).

Penggunaan pujian dan penghargaan lebih banyak ditemukan di sekolah-sekolah Tiongkok dibandingkan dengan sekolah-sekolah di Amerika (Lewis dkk, 2005) menemukan bahwa siswa Tiongkok menerima lebih banyak pujian dan

penghargaan dari guru atas perilaku baik mereka. Guru Tiongkok cenderung lebih sering menggunakan teknik proaktif, seperti memuji perilaku yang diinginkan, untuk mengelola perilaku siswa (Bear, 2016).

Di Indonesia, kualitas pendidikan terkait dengan kurikulum yang tidak memadai, administrasi sekolah yang kurang baik, strategi pengajaran yang tidak tepat, dan rendahnya motivasi belajar siswa (Hendrizar, 2022). Faktor guru, lingkungan, dan keluarga juga berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar. Kesulitan ekonomi seringkali membuat orang tua lebih memprioritaskan pekerjaan daripada kebutuhan anak, sementara pendekatan guru yang kurang kreatif dalam mengajar dapat membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran (Alfiah dkk). Jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022, namun hanya sekitar 6% yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar (Elsandra dkk, 2024). Model pembelajaran dengan *reward* dapat menjadi solusi untuk masalah ini (Nengsih, 2023).

Berdasarkan pra-survei di SMPN 13 Malang, ditemukan bahwa guru-guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, memberikan reward kepada siswa mereka dalam berbagai bentuk, seperti pujian, hadiah, bonus nilai, dan penghargaan lainnya. Namun, masih terdapat hambatan dan permasalahan dalam motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Ketidakpuasan terhadap motivasi belajar siswa menyebabkan kurangnya semangat dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Siswa sering kali kurang fokus saat guru menyampaikan materi, kurang antusias untuk berpartisipasi aktif, dan sering kali tidak serius dalam menyelesaikan tugas. Siswa mungkin rasa ingin tahu yang lebih besar tentang hal-hal di luar kelas, seperti melamun atau berbicara dengan teman, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dorongan internal dan dukungan dari lingkungan mereka, yang kemudian memicu inspirasi belajar siswa melalui keterampilan, tujuan yang diinginkan, dan suasana belajar yang ada (Sudrajat, 2022). Tanpa motivasi yang cukup, siswa tidak dapat mencapai keberhasilan akademik. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pemberian hadiah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada kelas Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang. Berdasarkan hasil observasi, kurangnya pemberian reward oleh guru juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan peristiwa dan informasi yang ada di latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Malang”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel (Nengsih et al., 2023). Menurut Musianto, penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan pengukuran, perhitungan, rumus, dan data numerik dalam seluruh tahapan penelitian, termasuk perumusan hipotesis, metodologi, analisis data, dan penarikan kesimpulan. (Waruwu dalam Musianto, 2023).

Menurut Sugiono menjelaskan bahwa Populasi merupakan suatu kategori luas yang terdiri atas berbagai hal atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dikaji guna menarik kesimpulan. (Bela Dina, 2023). Pada Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Malang kelas VIII dengan populasi sebanyak 303 siswa yang terbagi dalam sepuluh kelas, termasuk dalam populasi penelitian ini. Sebanyak 172 siswa menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini, yang diperoleh dengan menggunakan prosedur pengambilan *Random Sampling* dengan tingkat signifikansi 5%.

Teknik pengumpulan data menggunakan, angket dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data meliputi 1) analisis deskriptif, 2) uji prasyarat, dan 3) uji korelasi. Kemudian tahap pelaksanaan dimana peneliti memberikan angket, sebelum dilakukan uji validitas dan uji validitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai koefien varians < 30%. Pada perhitungan tersebut, variable X memiliki nilai koefisien varians sebesar 0,11 (11%), sedangkan variable Y memiliki nilai koefisien varians sebesar 0,09 (9%) dengan hasil nilai koefisien varians < 30% maka dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.

Tabel Tests of Normality

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Koefisien Varians
X	172	64.63	7.423	0.114857
Y	172	74.89	7.016	0.093682

Tabel Uji Korelasi

Correlations			
		T0tal_x	Total_Y
T0tal_x	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	172	172
Total_Y	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	172	172

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui nilai signifikansi pengaruh pemberian reward dengan motivasi belajar sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian reward dengan motivasi belajar. Tingkat pengaruh antara pemberian reward dengan motivasi belajar termasuk kategori kuat dan bentuk pengaruhnya ialah positif. pemberian reward berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar dengan derajat pengaruh korelasi kuat.

1. Tingkat Pemberian Reward di SMPN 13 Malang

Temuan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata variable pemberian reward siswa adalah sebesar 5,00 pada variable pemberian reward. Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada siswa SMPN 13 Malang pada komponen variable pemberian reward dengan 4 indikator, yaitu : pujian, penghormatan hadiah, dan tanda penghargaan yang dituangkan dalam beberapa butir pertanyaan penghargaan. Pemberian reward di SMPN 13 Malang berada dalam kategori sangat tinggi Dengan memberikan reward. karena reward tersebut merupakan tanda terima kasih guru kepada murid, mungkin dapat mempererat ikatan yang sudah terjalin diantara mereka.

Menurut penelitian lain, motivasi anak usia dini untuk belajar selama pembelajaran daring berdampak positif saat mereka mendapatkan hadiah berupa animasi. Hal ini terbukti dari meningkatnya keinginan anak untuk belajar saat menerima hadiah, yang menunjukkan bahwa ini merupakan cara yang tepat untuk mendorong anak belajar selama pandemi.. (Agustina et al., 2021). Penelitian tambahan menunjukkan dampak pemberian hadiah terhadap motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, pemberian

hadiah diketahui memengaruhi motivasi belajar sebesar 72%; faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi sisanya sebesar 66%. (Juwita, 2021). Ada bukti dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa penghargaan memiliki dampak terhadap motivasi siswa untuk menguasai mata pelajaran ilmu sosial. Hal ini terbukti dari nilai koefisien korelasi, yaitu 0,418 dibandingkan dengan 0,288 dan 0,372 pada interval kepercayaan 5% dan 1%, dan lebih tinggi dari nilai kritis tabel (Dan Agoes Kamaroellah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas, pembayaran insentif terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan pendidikan. Semua ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dan mendukung teori bahwa penghargaan memiliki dampak negatif pada motivasi belajar siswa. Analisis ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan teori Pengkondisian Operan Skinner. Teori ini menyatakan bahwa ketika seorang individu menanggapi suatu stimulus dan menerima penghargaan sebagai hasilnya, hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat. Dalam konteks ini, penghargaan berfungsi sebagai pemandu atau penguat.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMPN 13 Malang

Nilai rata-rata variabel motivasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis data adalah 6,07. Motivasi belajar tersebut terdiri dari enam indikator, yaitu kebutuhan dan dorongan belajar, cita-cita dan impian masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa SMPN 13 Malang memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat tinggi. Banyak variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa SMPN 13 Malang dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Di antara pengaruh internal tersebut adalah sikap siswa terhadap pembelajaran, di mana mereka memahami sepenuhnya kebutuhan untuk memenuhi komitmen belajarnya. Di antaranya adalah pengaruh eksternal guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bagaimana minat belajar dan rasa percaya diri merupakan indikator motivasi belajar siswa yang kuat. Hasil skala motivasi belajar menunjukkan bahwa ada dua kategori: yang pertama tinggi dengan 0 siswa, atau 0%, yang kedua cukup dengan 1 siswa, atau 2,8%, dan kategori tinggi dengan 34 siswa, atau 94,4%, dan yang keempat sangat tinggi dengan 1 siswa, atau 2,8% (Fahri Husaeni, 2023).

Insentif berupa hadiah juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penelitian lain. Perbedaan signifikan nilai sig antara faktor motivasi belajar dan hadiah menunjukkan hal ini. Hasilnya menunjukkan bahwa insentif yang diterima peserta memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar mereka (2-tailed) sebesar $0,046 < 0,05$ (Novriana, 2022).

3. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Malang

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kesimpulan ini diambil dari hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa signifikansi hubungan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh antara pemberian reward dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMPN 13 Malang.

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pernyataan variabel terbukti valid karena nilai r hitung mereka lebih besar daripada r tabel yang ditentukan. Oleh karena itu, semua indikator layak digunakan dalam penelitian ini. Uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel independen dan dependen melebihi 0,60, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya, dengan setiap pertanyaan mampu menghasilkan jawaban yang konsisten, sehingga bila pertanyaan tersebut diajukan ulang kepada responden, jawaban yang diberikan cenderung relatif sama. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 13 Malang. Hal tersebut dapat diketahui dari akumulasi dari nilai skor rata-rata setiap indikator dengan nilai masing-masing indikator pada variabel pujian sebesar 5,24 yang menyatakan jika para siswa tertarik pada pemberian pujian, penghormatan sebesar 5,05 yang menyatakan dengan adanya penghormatan siswa menjadi semangat untuk belajar, hadiah sebesar 4,84 yang menunjukkan jika sebagian siswa menyukai pemberian hadiah. Ketika pembelajaran, dan tanda penghargaan sebesar 4,84 yang menunjukkan jika siswa senang adanya tanda penghargaan.

D. Simpulan

Terdapat pengaruh signifikan dari pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 13 Malang, seperti yang ditunjukkan oleh nilai

signifikansi pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar yang sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki dampak terhadap motivasi belajar. Tingkat pengaruh antara pemberian reward dan motivasi belajar termasuk dalam kategori kuat, dengan pengaruh yang bersifat positif. Pemberian reward berdampak positif pada motivasi belajar dengan tingkat korelasi yang kuat. Di SMPN 13 Malang, pemberian reward oleh guru berada pada kategori sangat tinggi, dengan skor rata-rata 5,00. Sementara itu, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMPN 13 Malang juga tergolong sangat tinggi, dengan skor rata-rata 6,07.

Daftar Rujukan

- Adi Sudrajat, Fauziah Nur Islamiyah, Abdul Jalil. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang*. (2022). Jurnal Pendidikan Islam <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17159>
- Alfiah, S., Isitiyati, S., & Mulyono, D. H. (2018). *Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips pada peserta didik kelas V sekolah dasar*.
- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Bela Dina, Rossy, & Moh. Muslim (2023) Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang. *jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah*. 332
- Bela Dina, Shinta Riansyah , Ika Ratih Sulistiani (2020). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGMI Semester Iv Universitas Islam Malang*. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*
- Dan Agoes Kamaroellah, S. (2019). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPI NURUL YAQIN BUJUR TIMUR BATU MARMAR PAMEKASAN. ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 1(1). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i1.2960>
- Elsandra, Y., Turay, T., Insani, N., & Yulianto, A. A. (2024). ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING: STRATEGI KULIAH DI PERGURUAN TINGGI DENGAN BERBAGAI BEASISWA DI SOLOK SUMATERA BARAT. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3171–3175.

- Fahri Husaeni, A. (2023). Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK. *Educatio*. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12266>
- George G. Bear, D. C. L. S. M. C. Y. X. H. K. S. (2016). Perbedaan penghapusan kelas dan penggunaan pujian dan penghargaan di sekolah-sekolah Amerika, Cina, dan Jepang.
- Hendrizal. (2022). *RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. JURNAL RISET Pendidikan Dasar Dan Karakter, 2(1).
- Juwita, J. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 2(3). <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i3.598>
- Marinu Waruwu (2023) Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusain* <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Marlisa Abdul Rahim, W. N. W. D. (2013). Penghargaan dan motivasi diandalkan di banyak negara untuk mendorong perubahan dalam pendidikan tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah melalui sistem penghargaan yang efektif. . *International Journal of Business and Societ*, 14(2).
- Nengsih, S., Ilmi, D., Wati, S., & Khairuddin, K. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 146–157.
- Sulastri Nengsih, D. I. S. W. K. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*.